

PROFIL

DISHUB ACEH



CONTENTS

Kondisi Umum - 1
Sejarah Dinas - 2
Struktur Organisasi - 3
Visi dan Misi - 4
Tupoksi - 5
SDM - 6

DATA PERHUBUNGAN DARAT

Fasilitas Keselamatan Jalan - 7
Data Kecelakaan Lalu Lintas - 8
Trans Koetaradja - 9
Jumlah Penumpang Terminal Tipe B - 11
Terminal Tipe B Aceh - 13
Jumlah AKDP - 14
Kegiatan LLAJ - 15

DATA PERHUBUNGAN LAUT

Pelabuhan Laut di Aceh

Produksi Angkutan Laut di Aceh - 17
Informasi Tol Laut (T1) - 19
Jumlah Cruise Ke Aceh - 21
Rute Kapal Perintis - 23

Pelabuhan Penyebrangan di Aceh

Lintasan Penyeberangan - 24
Produksi Angkutan Penyeberangan - 25
Kapal ro-ro di Aceh - 26

DATA PERHUBUNGAN UDARA

Bandara di Aceh - 27
Angkutan Udara Perintis - 29
Data Penumpang Perintis dan Komersil - 30
Data Maskapai Yang Beroperasi di Aceh - 31
Data Penumpang Umroh dan Haji - 33

PENGEMBANGAN SISTEM, MULTIMODA & PERKERETAPIAN

Perkembangan Kereta Api dan Stasiun - 35
Penelitian dan Pengembangan - 37
Kerjasama - 39
Keterbukaan Informasi Publik - 40
Peran Strategis Perhubungan Aceh - 41
Penghargaan - 43
Inovasi - 45
Tim Penyusun Buku Profil - 47

KONDISI UMUM ACEH



Lintang Utara

01° 58' 37,2" - 06° 04' 33,6"

Lintang Utara

94° 57' 57,6" - 98° 17' 13,2"

Ketinggian Rata-Rata

125 m



Luas Wilayah

56.758,85 km² atau
5.675.850 Ha

Garis Pantai

2.666,27 km²

TAHUN
2012



18 Kabupaten

5 Kota

289 Kecamatan

778 Mukim

6.493 Gampong/Desa

Provinsi Aceh memiliki topografi datar hingga bergunung. Wilayah dengan topografi daerah datar dan landau sekitar 32 persen dari luas wilayah, sedangkan berbukit hingga bergunung mencapai sekitar 68 persen dari luas wilayah. Daerah dengan topografi bergunung terdapat dibagian tengah Aceh yang merupakan gugusan pegunungan bukit barisan dan daerah dengan topografi berbukit dan landai terdapat dibagian utara dan timur Aceh. Provinsi Aceh memiliki ketinggian rata-rata 125m di atas permukaan laut. Aceh dianggap sebagai tempat dimulainya penyebaran Islam di Indonesia dan

memainkan peran penting dalam Islam di Asia Tenggara. Pada awal abad ke-17, Kesultanan Aceh adalah negara terkaya, terkuat, dan termakmur di kawasan Selat Malaka. Aceh memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk minyak bumi dan gas alam. Sejumlah analisis memperkirakan cadangan gas alam Aceh adalah yang terbesar di dunia. Aceh juga terkenal dengan hutannya yang terletak di sepanjang jajaran Bukit Barisan dari Kutacane di Aceh Tenggara sampai Ulu Masen di Aceh Jaya. Sebuah taman nasional bernama Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) didirikan di Aceh Tenggara.

Posisi Aceh merupakan posisi yang strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan Nasional dan Internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat dengan batas wilayahnya: sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Teluk Benggala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Samudera Hindia, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara. Sebagai sarana untuk melancarkan akses perdagangan, maka dibutuhkan transportasi baik itu transportasi laut, darat, maupun udara. Untuk mengatur dan mengkoordinasi segala bentuk peraturan dan kebijakan lalu lintas ini maka didirikan Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi, dan Telematika Aceh yang telah dipisah menjadi dua dinas baru. Dan salah satunya adalah Dinas Perhubungan Aceh. Dinas Perhubungan (Dishub) ini bertujuan untuk mewujudkan keselamatan lalu lintas dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia dalam berlalu lintas. Juga memiliki sasaran yaitu, meningkatnya keselamatan transportasi.

SEJARAH DINAS

Perhubungan Aceh

Berdiri dengan nama
Kantor Inspeksi LLAJ

Jembatan Yang Beroperasi pada Tahun:

Timbang Baro
Simpang Rima
Lamno
Meulaboh
Minuran-Kuala Simpang
Seumadan

19
83



Melayani perizinan angkutan umum



Pengujian kendaraan bermotor



Pengoperasian jembatan dan terminal.

Inspeksi LLAJ menjadi
Kanwil Departemen Perhubungan Provinsi D.I Aceh.



19
89



Saat diberlakukan Otonomi Daerah

Kanwil Departemen Perhubungan tunduk kepada Menteri Perhubungan. Sehingga berubah nama menjadi

Dinas Perhubungan Provinsi NAD

20
00



Dengan tugas-tugas pokok dan fungsi yang dijalankan masih sama pada saat **Kanwil Perhubungan Provinsi D.I. Aceh.**

Restrukturisasi kembali pada tahun 2016 keluarnya Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016.

Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika Aceh

dipisah menjadi dua Dinas baru. Sehingga terbentuknya **Dinas Perhubungan Aceh**

20
07

20
16

Restrukturisasi perangkat daerah diberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor :41 Tahun 2007.

Dinas Perhubungan, Dinas Informasi Dan Komunikasi, Badan Pengelola Data Elektronik provinsi NAD

digabung menjadi satu dinas baru yaitu:

Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika Aceh

disingkat **Dishubkomintel.**



Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Aceh



Kepala Dinas



Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Kepala Seksi Sarana dan Angkutan

Kepala Seksi Prasarana

Kepala Seksi Lalu Lintas & Keselamatan Jalan



Kepala Bidang Pelayaran

Kepala Seksi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan

Kepala Seksi Pengusahaan Pelabuhan dan Jasa Terkait Angkutan Pelayaran

Kepala Seksi Angkutan Pelayaran dan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan



Kepala Bidang Penerbangan

Kepala Seksi Pembangunan dan Pengembangan Bandar Udara

Kepala Seksi Keamanan Penerbangan

Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Angkutan Udara



Kepala Bidang Pengembangan Sistem dan Mutimoda

Kepala Seksi Penataan Sistem Transportasi dan Perkeretaapian

Kepala Seksi Tata Ruang Transportasi dan Lingkungan

Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Teknologi



Sekretaris

Kepala Subbagian Hukum, Kepegawaian dan Umum

Kepala Subbagian Program, Informasi dan Hubungan Masyarakat

Kepala Subbagian Keuangan dan Pengelolaan Aset



Kepala UPTD Angkutan Massal Trans Kutaraja

Kepala Subbagian Tata Usaha

Kepala UPTD Penyelenggara Terminal Tipe B

Kepala Seksi Operasional

Kepala Subbagian Tata Usaha

Kepala Seksi Fasilitas Terminal

VISI

Visi Pemerintah Aceh (Tahun 2017-2022)

"Terwujudnya Aceh yang Damai dan Sejahtera Melalui Pemerintahan yang Bersih, Adil dan Melayani"

Perhubungan Aceh "Mewujudkan Aceh sejahtera dan melayani dengan lima Citra Manusia Perhubungan"

MISI

- 1 Reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang adil, bersih, dan melayani;
- 2 Memperkuat pelaksanaan Syariat Islam beserta nilai-nilai keislaman dan budaya keacehan dalam kehidupan masyarakat dengan iktikad Ahlussunnah Waljamaah yang bersumber hukum Mazhab Syafi'iyah dengan tetap menghormati mazhab yang lain;
- 3 Menjaga integritas nasionalisme dan keberlanjutan perdamaian berdasarkan MoU Helsinki;
- 4 Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing di tingkat nasional dan regional;
- 5 Mewujudkan akses dan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial yang mudah, berkualitas dan terintegrasi;
- 6 Mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan;
- 7 Menyediakan sumber energi listrik yang bersih dan terbarukan;
- 8 Membangun dan mengembangkan sentra-sentra produksi industri dan industri kreatif yang kompetitif;
- 9 Revitalisasi fungsi perencanaan daerah dengan prinsip evidence based planning yang efektif, efisien dan berkelanjutan.
- 10 Pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur terintegrasi dan lingkungan yang berkelanjutan.



TUGAS POKOK

Melakukan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang Perhubungan.

FUNGSI

- 1 Penyelenggarakan sebagian urusan Pemerintah Aceh di Bidang Perhubungan;
- 2 Pelaksanaan dan pengkoordinasian perhubungan transportasi orang dan barang antar kabupaten/kota di dalam wilayah Aceh;
- 3 Pelaksanaan penetapan kebijakan teknis, perencanaan, penyelenggaraan dan pengawasan sistem transportasi wilayah Aceh;
- 4 Pelaksanaan pengendalian terhadap sektor pembangunan lain melalui pelayanan jasa perhubungan yang handal, berdaya saing, berkelanjutan dan memberi nilai tambah (ekonomi);
- 5 Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang perhubungan.



PROFIL SDM

DINAS PERHUBUNGAN ACEH

Pejabat Struktural



Staff



PNS

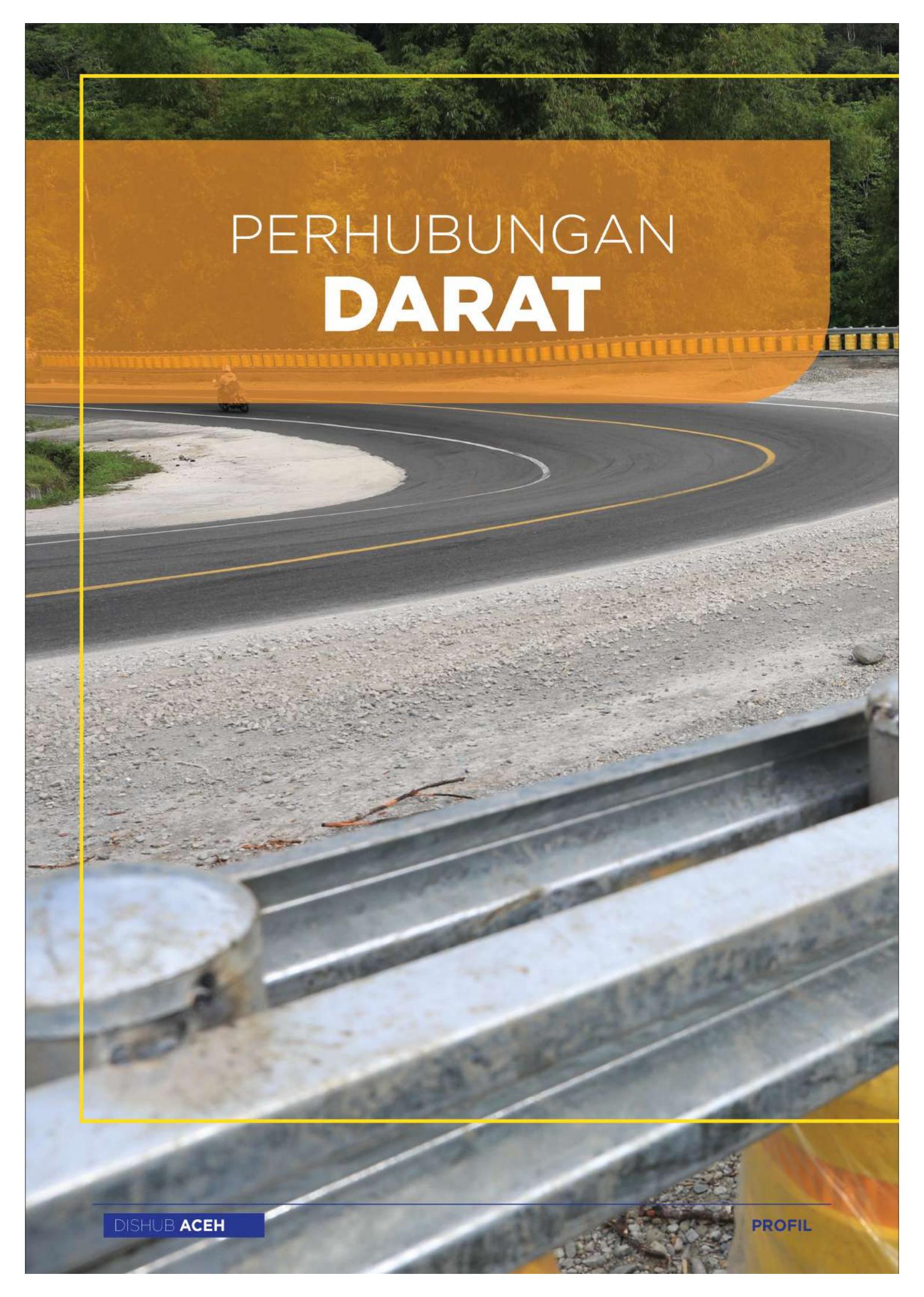
Laki 103
Perempuan 38

KONTRAK

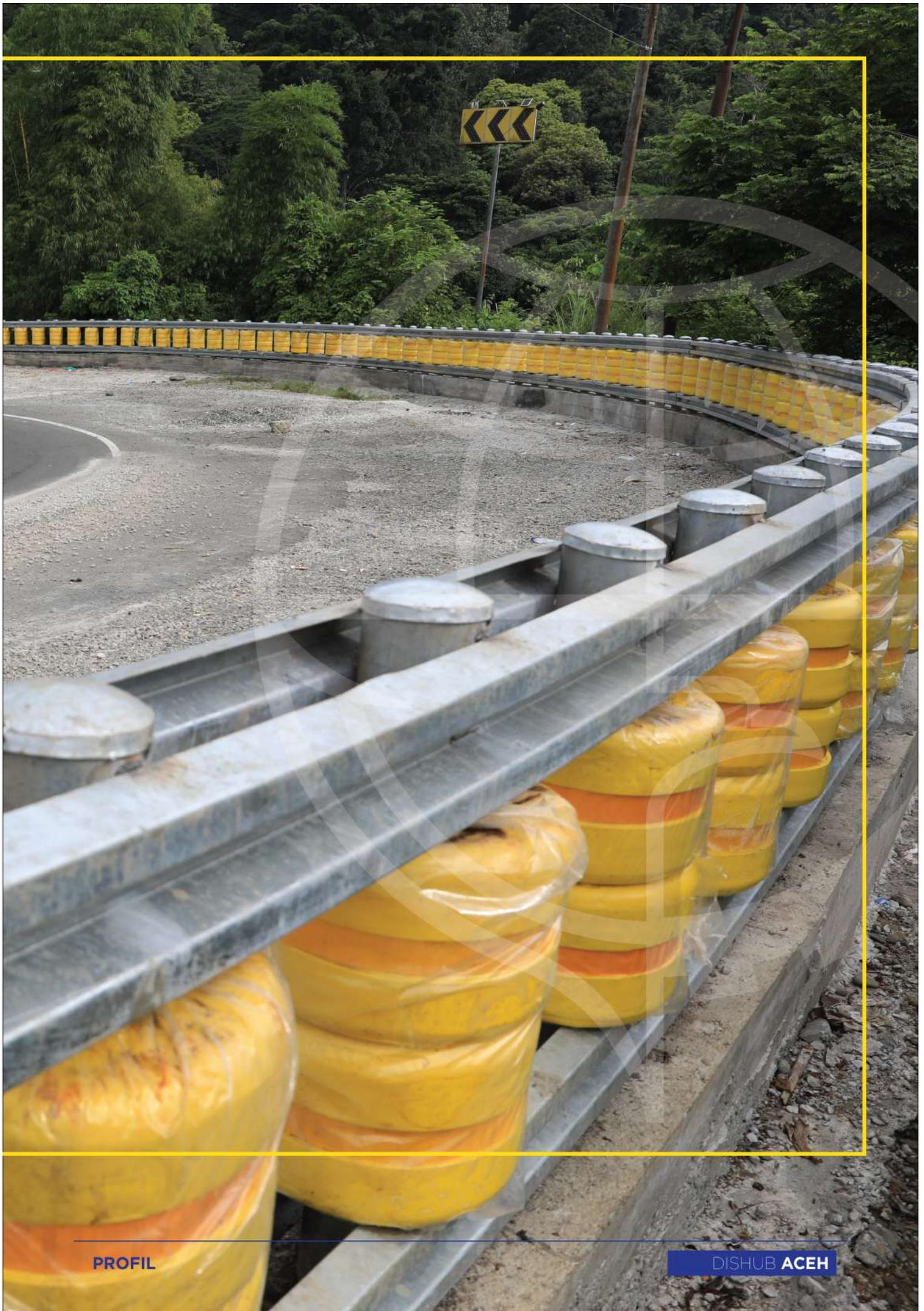
Laki 77
Perempuan 27

Pendidikan





PERHUBUNGAN **DARAT**



Fasilitas Keselamatan Jalan

Yang terpasang di 81 ruas jalan Provinsi sampai dengan tahun 2019 berdasarkan keputusan Gubernur Aceh No. 620/1245/2015 tentang penetapan status ruas-ruas jalan.



- 
Pagar Pengaman
2.286 m
- 
Marka
230 km
- 
Rambu
2.358 Unit
- 
Delineastor
3.025 Unit
- 
Traffic Light
46 Unit

THIS WAY

Terpasang di 81 ruas jalan Provinsi

Fasilitas Keselamatan Jalan merupakan perlengkapan jalan yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan jalan dan menyediakan pergerakan yang teratur terhadap pengguna jalan. Fasilitas keselamatan jalan juga memberi informasi kepada pengguna jalan tentang peraturan dan petunjuk yang diperlukan untuk mencapai arus lalu lintas yang selamat, seragam dan beroperasi dengan efisien.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan

- 
Cermin Tikungan
452 Unit
- 
LPJU (drk)
285 Unit

KECELAKAAN

LALU LINTAS JALAN PROVINSI ACEH



Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda. Ada 3 Faktor dominan yang menjadi penyebab kecelakaan, yaitu Faktor Manusia (*Human error*) teknis kendaraan dan Lingkungan/jalan.

Trans KoetaRadja

Jumlah Halte



90 Halte
Permanen



47 Halte
Portable

Jumlah Bus



25
Bus **Besar**



27
Bus **Kecil**

Jumlah Penumpang



2019

5.695.526



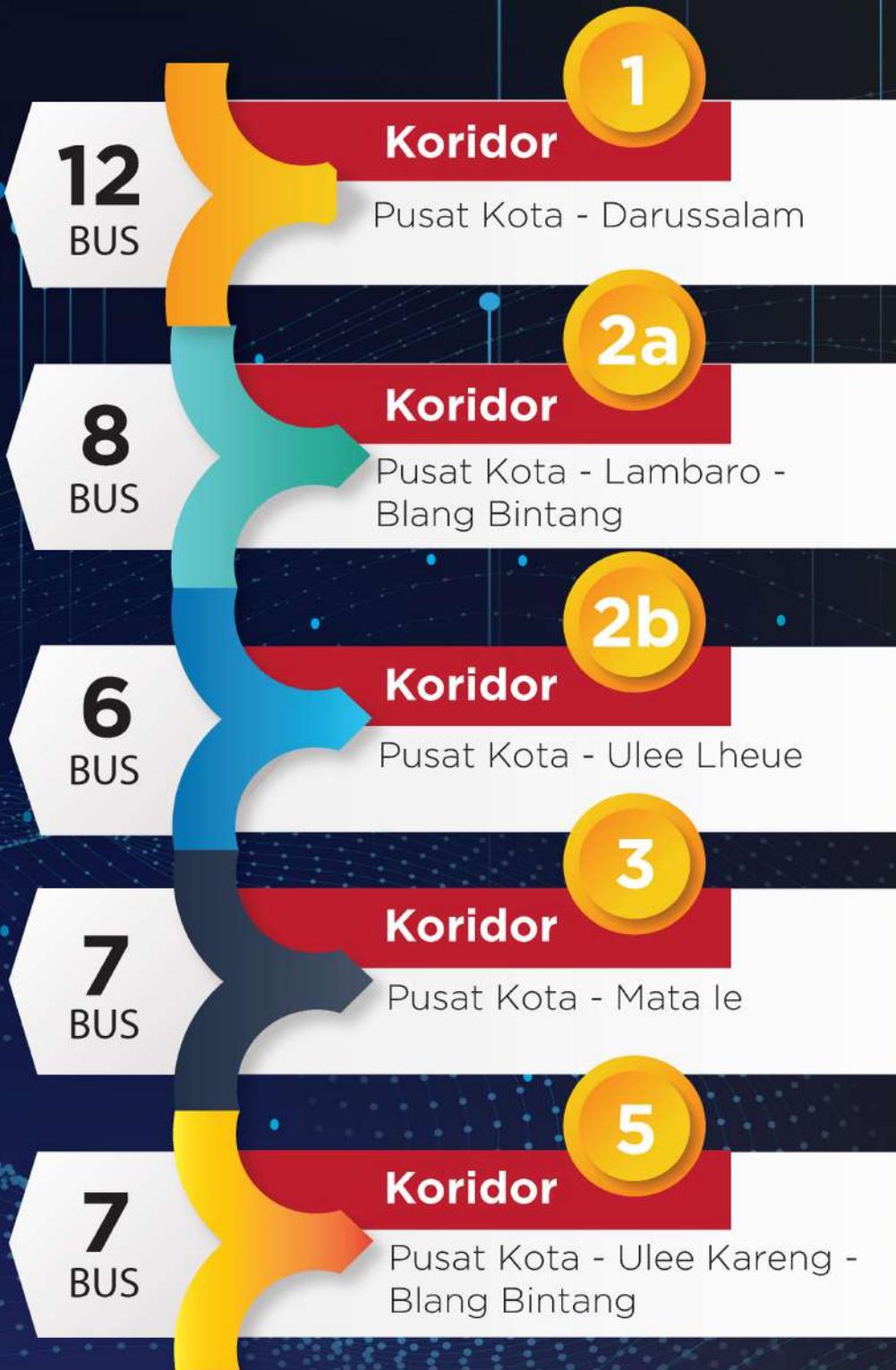
2018

4.020.913

s.d Desember 2019

Angkutan massal perkotaan Trans Koetaradja mulai beroperasi pada tahun 2016. Angkutan yang disubsidi oleh Pemerintah Aceh ini selain sebagai solusi transportasi perkotaan juga diharapkan mampu meningkatkan antusiasme masyarakat untuk beralih dari penggunaan kendaraan pribadi ke angkutan umum.

DALAM ANGKA



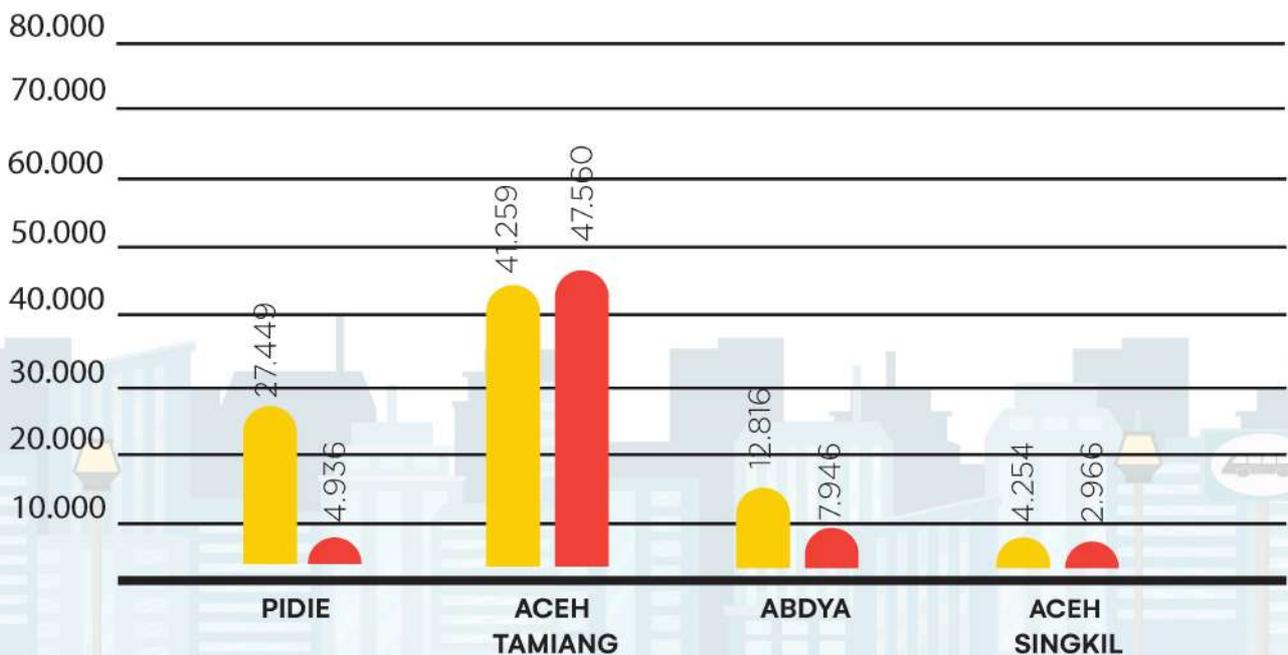
JUMLAH PENUMPANG PADA TERMINAL TIPE B

Terminal merupakan tempat pemberhentian sementara angkutan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan. Terminal tipe B merupakan terminal yang melayani angkutan antar kabupaten/kota dalam provinsi. Sesuai UU. No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Terminal Tipe B menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas Perhubungan Aceh. Sejak proses pengalihan P3D dari pemerintah Kab./Kota ke Pemerintah Provinsi, awal Mei 2017 terminal Tipe B mulai dioperasikan secara bertahap,

s/d akhir 2019 jumlah penumpang yang naik dan turun di setiap terminal mengalami pasang surut. Pada 2017 masih banyak terminal yang belum aktif, dan yang terdata hanya jumlah penumpang dari bulan Mei hingga Desember. Pada tahun 2018, terminal-terminal tipe B sudah mulai aktif dan ramai penumpang mulai dari terminal Pidie hingga Singkil. Pada tahun 2019, hampir semua terminal Tipe B sudah mulai aktif dan diminati. Dapat dilihat terminal yang paling banyak penumpang ialah terminal Bireuen. Sedangkan jumlah penumpang paling sedikit hingga Desember 2019, dapat dijumpai pada Terminal Aceh Singkil.

2017

■ Data Mei-Desember

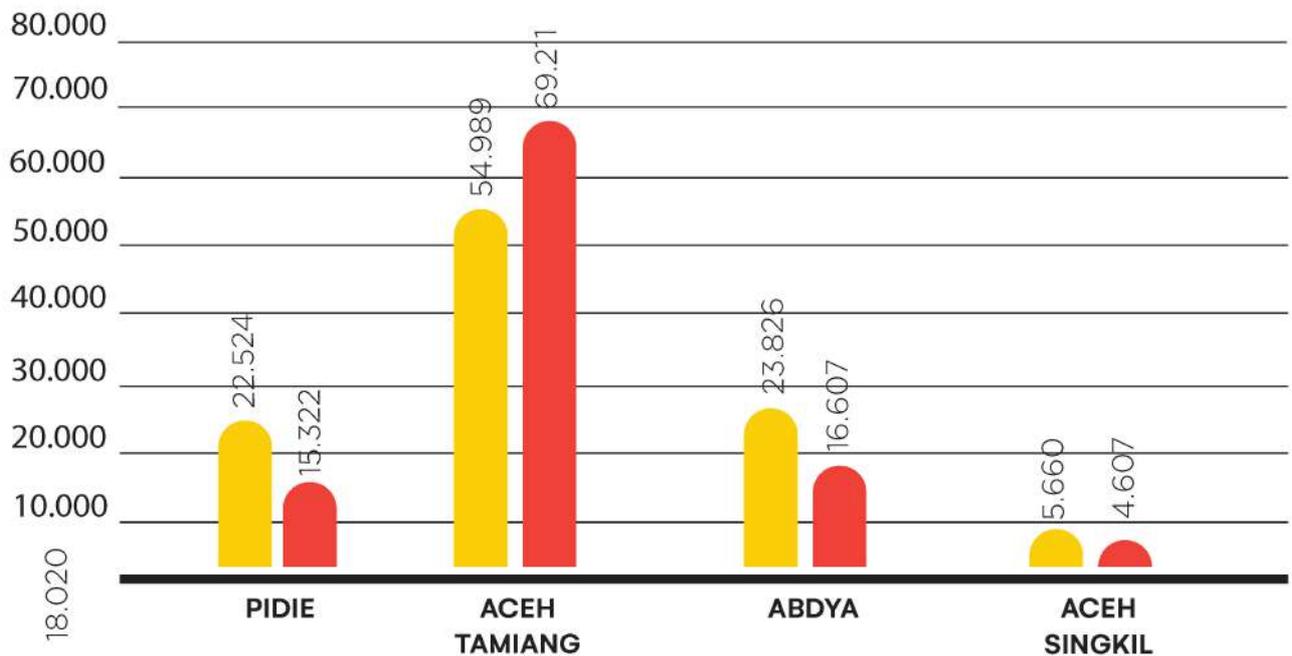


■ JUMLAH PENUMPANG NAIK

■ JUMLAH PENUMPANG TURUN

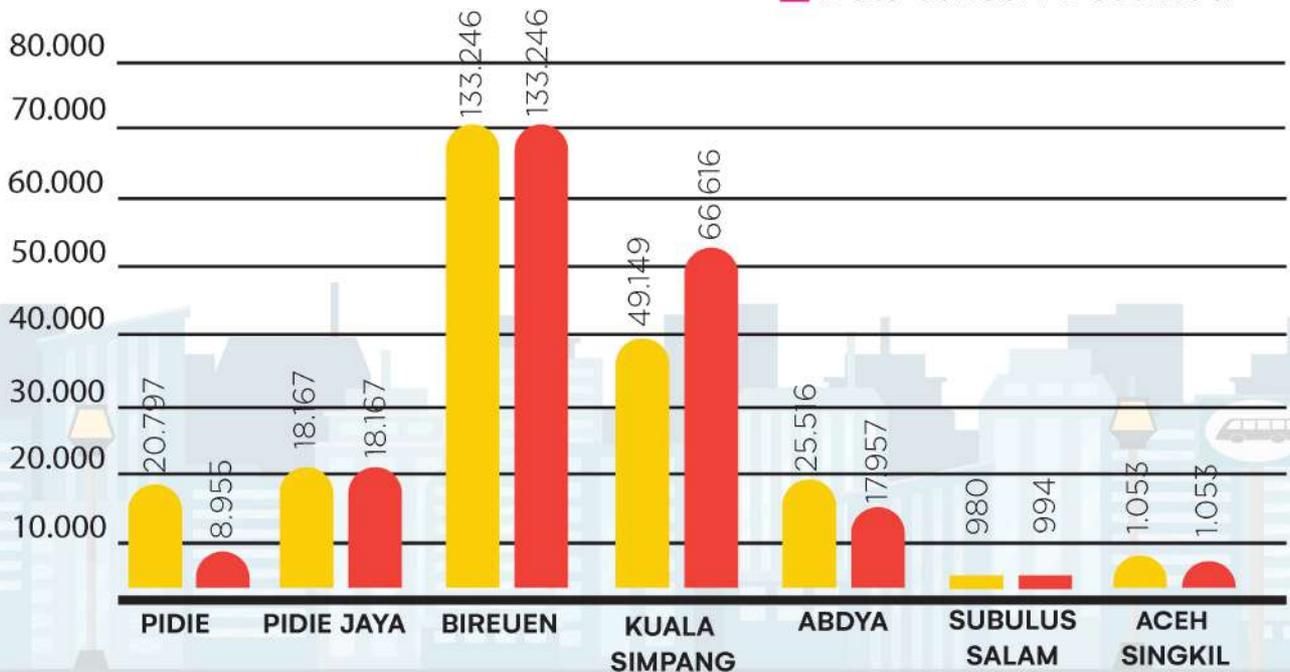
2018

■ Data Januari-Desember



2019

■ Data Januari-Desember



■ JUMLAH PENUMPANG NAIK

■ JUMLAH PENUMPANG TURUN

DATA | INFORMASI

TERMINAL TIPE B ACEH

Terminal Pidie

Nama : Sigli
Lokasi : Kab. Pidie, Kec. Pidie,
Desa Cot Teungoh
Luas Lahan : 25.000 M²

Terminal Bireuen

Nama : Bireuen
Lokasi : Kota Bireuen,
Kec. Jeumpa,
Desa Geulumpang
Payong
Luas Lahan : 20.684 M²

Terminal Aceh Jaya

Nama : Calang
Lokasi : Kab. Aceh Jaya,
Kec. Krueng Sabee,
Desa Pantan Makmur
Luas Lahan : 25.000 M²

Terminal Aceh Barat Daya

Nama : Abdya
Lokasi : Kab. Abdya,
Kec. Blang Pidie,
Desa Kuta Tuha
Luas Lahan : 3.329,8 M²

Terminal Singkil

Nama : Singkil
Lokasi : Kab. Singkil,
Kec. Gunung Meriah,
Desa Rimo
Luas Lahan : 16.138 M²

Terminal Pidie Jaya

Nama : Pidie Jaya
Lokasi : Kab. Pidie Jaya,
Kec. Meurah Dua
Desa Bie
Luas Lahan : 10.700 M²

Terminal Aceh Tamiang

Nama : Tamiang
Lokasi : Kab. Aceh Timur,
Kota Kuala Simpang,
Desa Sriwijaya
Luas Lahan : 7.848 M²

Terminal Nagan Raya *

Nama : Nagan Raya
Lokasi : Kab. Nagan Raya,
Kec. Ujung Fatimah,
Desa Simpang Peut
Luas Lahan : 20.000 M²

Terminal Subussalam *

Nama : Subussalam
Lokasi : Kab. Subussalam,
Kec. Simpang Kiri,
Desa Subussalam
Luas Lahan : 38.000 M²

* Belum dioperasikan



AKDP

Antar Kota Dalam Provinsi

2016

20	▶	Perusahaan
84	▶	Trayek
364	▶	Kendaraan

...

Perusahaan	◀	86
Trayek	◀	699
Kendaraan	◀	6.096

2017

2018

20	▶	Perusahaan
267	▶	Trayek
1.234	▶	Kendaraan

Perusahaan	◀	93
Trayek	◀	335
Kendaraan	◀	3260

2019

Bus antar kota dalam provinsi (AKDP) adalah klasifikasi pemerjalanan bus antar kota yang menghubungkan dua kota atau lebih dalam provinsi yang sama dan terikat dalam trayek. Ciri-ciri pelayanan AKDP yaitu mempunyai jadwal tetap dan tersedianya terminal penumpang sekurang-kurangnya tipe B pada awal pemberangkatan, persinggahan, dan terminal tujuan. (Keputusan Menteri Perhubungan RI No. 35 Tahun 2003).



Pemeriksaan Kelengkapan Administrasi Angkutan Umum

Kegiatan rutin yang dilakukan petugas Dinas Perhubungan Aceh saat menjelang lebaran, atau saat maraknya para pemudik dengan melakukan *ramp check* yang bertujuan untuk memastikan aman dan lengkapnya syarat berkendara sebelum sampai ke tempat tujuan

Selain pada hari-hari besar, penertiban juga rutin dilakukan pada beberapa ruas jalan, khususnya angkutan umum penumpang/barang. Kegiatan penertiban ini juga melibatkan pihak Kepolsian dan Dinas Perhubungan Kab./Kota.

PEDULI KESELAMATAN GENERASI MUDA 2019



Pekan Keselamatan Jalan Aceh adalah agenda nasional yang dilaksanakan oleh seluruh provinsi di Indonesia, pada tahun 2019 diselenggarakan di Lapangan Blang Padang. Kegiatan ini melibatkan pihak Kementerian Perhubungan, Kepolisian, PT. Jasa Raharja, BNN, Komonitas Otomotif dan Pelajar Pelopor Keselamatan Jalan. Agenda 2019 : deklarasi anti narkoba dan keselamatan jalan, donor darah, safety riding, senam jantung sehat, doorprize, serta *music performance*.

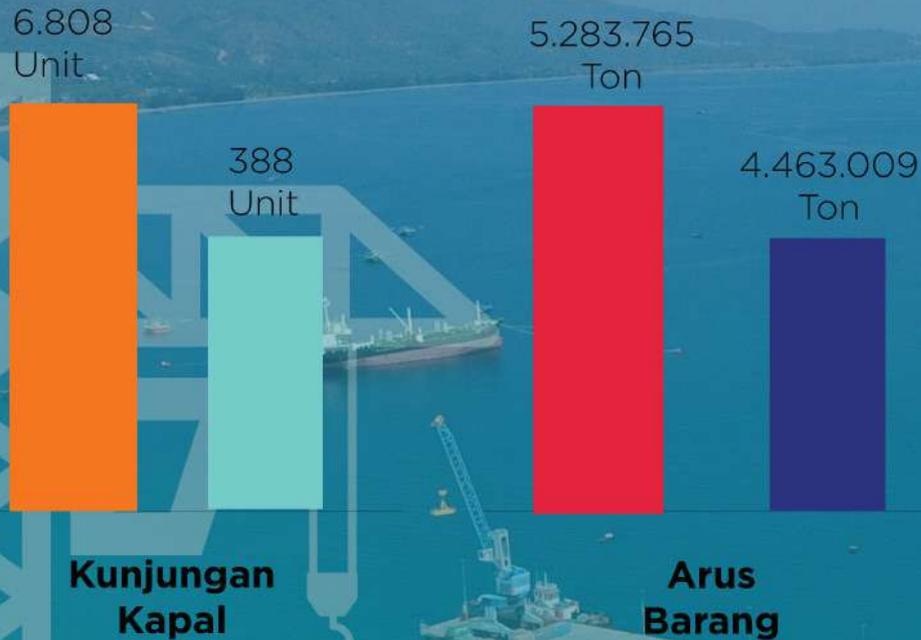


PERHUBUNGAN LAUT

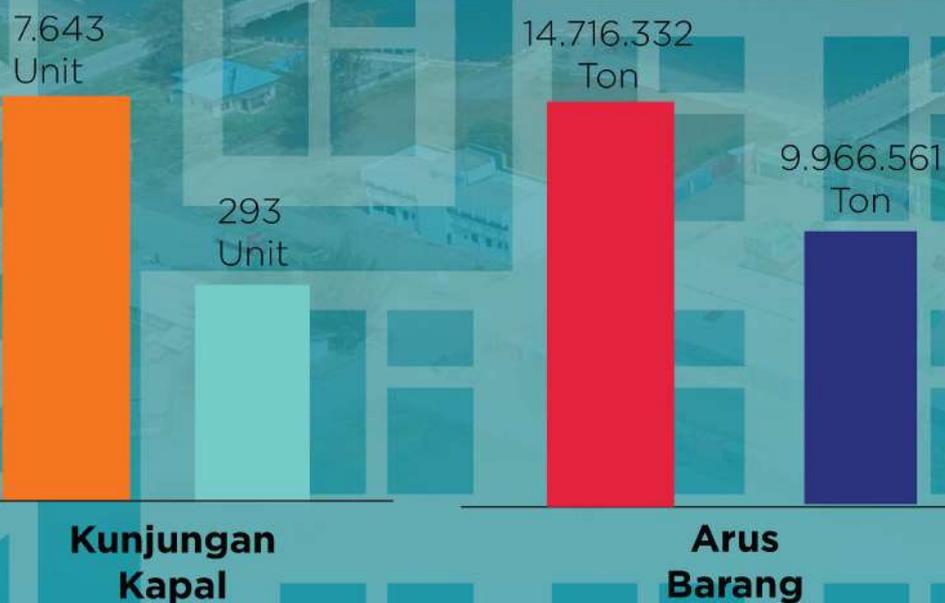


PRODUKSI PELABUHAN

2017



2018



Pelabuhan Laut adalah pelabuhan yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan atau angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di sungai. Pelabuhan Laut mempunyai fungsi sangat penting sebagai prasarana yang menunjang pembangunan negara.

ANGKUTAN LAUT

▼ Kunjungan Kapal ▼ Arus Barang



2019

7.643
Unit



293
Unit



**Kunjungan
Kapal**

30.072.974
Ton



7.560.738
Ton



**Arus
Barang**

Secara ekonomi, pelabuhan laut berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil produksi. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan).

Data Produksi dari Pelabuhan Laut:

Pelabuhan yang diusahakan

1. Pelabuhan Sabang
2. Pelabuhan Lhokseumawe
3. Pelabuhan Malahayati
4. Pelabuhan Meulaboh
5. Pelabuhan Kuala Langsa

Pelabuhan yang tidak diusahakan

1. Pelabuhan Tapak Tuan
2. Pelabuhan Sinabang
3. Pelabuhan Singkil
4. Pelabuhan Calang
5. Pelabuhan Idi
6. Pelabuhan Susoh



TOL LAUT (T-1) ACEH

Tol laut adalah konsep untuk memperbaiki proses pengangkutan logistik di Indonesia sehingga diharapkan proses distribusi barang (terutama bahan pangan) di Indonesia menjadi semakin mudah. Kemudian, berdampak pada harga bahan pokok yang semakin merata di seluruh wilayah Indonesia.



OPERASIONAL

Pelabuhan Malahayati



134.414 ton

Impor



6.549.730 ton

Bongkar



66.977 ton

Ekspor



1.630.235 ton

Muat



6.424 Orang

Kedatangan



199 Orang

Keberangkatan

Aceh termasuk salah satu dari 24 titik pelabuhan yang dibangun dan jalur tol yang akan dilayari kapal-kapal nusantara. Program tol laut ini menjadi harapan Aceh bersinergi mengimbangi, mengikuti, terlibat dan menikmati aktivitas jalur nasional dan internasional. Beberapa titik pelabuhan di Aceh (Sabang, Malahayati, Lhoksumawe, dan Tapak Tuan) bisa diposisikan sebagai titik tolak penghubung internal jalur tol nusantara dan mengambil peran aktif penghubung pelayaran jalur tol nusantara ke jalur pelayaran internasional.



MALAHAYATI

SABANG

TAPAK TUAN

KRUENG GEUKUEH

PANJANG DERMAGA (m)

D1 : 100
D2 : 140
D3 : 140

KEDALAMAN (m)

-7 s.d -9

FASILITAS

Lapangan Penumpukan (23.991 m²), Harbour Mobile Crane (1 unit), Forklift (8 unit)

STATUS

Terbuka bagi perdagangan luar negeri (Dikelola PT. Pelindo I)

PANJANG DERMAGA (m)

D1 : 32
D2 : 180
D3 : 430

KEDALAMAN (m)

-7 s.d -12
-12 s.d -15
-10 s.d -12

FASILITAS

Lapangan Penumpukan (12.120 m²), Forklift (2 unit), Crane Cargo (1 unit)

STATUS

Terbuka bagi perdagangan luar negeri (Dikelola BPKS)

PANJANG DERMAGA (m)

D1 : 40
D2 : 100

KEDALAMAN (m)

-7 s.d -11

FASILITAS

Lapangan Penumpukan (5.010 m²), Forklift (2 unit)

STATUS

Terbuka bagi perdagangan luar negeri (Dikelola PT. Pelindo I)

PANJANG DERMAGA (m)

267,5

KEDALAMAN (m)

-9

FASILITAS

Lapangan Penumpukan (25.158 m²), Mobile Crane (2 unit), Forklift (6 unit), Reach Staker

STATUS

Terbuka bagi perdagangan luar negeri (Dikelola PT. Pelindo I)

JUMLAH KAPAL PESIAR KE ACEH

2016

KAPAL	BENDERA / REGISTRY / CALL SIGN	PELABUHAN ASAL
MS. PACIFIC EDEN	UNITED KINGDOM / LONDON / 21 Y M 9	PHUKET THAILAND
MS. THE WORLD	BAHAMAS / NASSAU / C 6 R W 4	TRINCOMALE SRILANKA

2017

KAPAL	BENDERA / REGISTRY / CALL SIGN	PELABUHAN ASAL
MS. SILVER DISCOVERER	BAHAMAS / C 60Z3	BELAWAN SUMATERA UTARA
MS. PACIFIC EDEN	UNITED KINGDOM / LONDON / 21 Y M 9	PHUKET THAILAND
MV. L' AUSTRAL	FRANCE / FLTU	BELAWAN SUMATERA UTARA
MS. COSTA VICTORIA	ITALIA / GENOVA / I B L C	SINGAPORE

Sabang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang ditetapkan sebagai salah satu lokasi Strategis Pariwisata Nasional. Berbagai keindahan alam, terumbu karang yang indah, pantai nan putih, hutannya yang masih rimbun, dan berbagai panorama indah lainnya membuat Sabang dilirik wisatawan sebagai tempat berwisata.

2018

KAPAL	BENDERA / REGISTRY / CALL SIGN	PELABUHAN ASAL
MS. SEABOURN ENCORE	BAHAMAS / NASSAU / C 6 C G 4	PHUKET THAILAND
MS. SILVER DISCOVERER	BAHAMAS / C 6 CV5	SABANG ACEH
MS. SEABOURN OVATION	BAHAMAS / NASSAU / C 6 CV5	COCHIN INDIA
MS. MARELLA DISCOVERY	MALTA / VALLETTA / 9 H A 4324	COLOMBO

2019

KAPAL	BENDERA / REGISTRY / CALL SIGN	PELABUHAN ASAL
MS. SEABOURN SOJOURN	BAHAMAS / NASSAU / C 6 Y A S	PHUKET THAILAND
MS. AZAMARA QUEST	VALETTA MALTA / VALETTA MALTA / 9HOM8	SINGAPORE
MS. BOUDICCA	BAHAMAS / NASSAU / C 6 Y A S	PHUKET THAILAND
MS. MARELLA	BAHAMAS / VALETTE MALTA / 9HA4324	COLOMBO SRILANKA

RUTE KAPAL PERINTIS

Trayek R-2

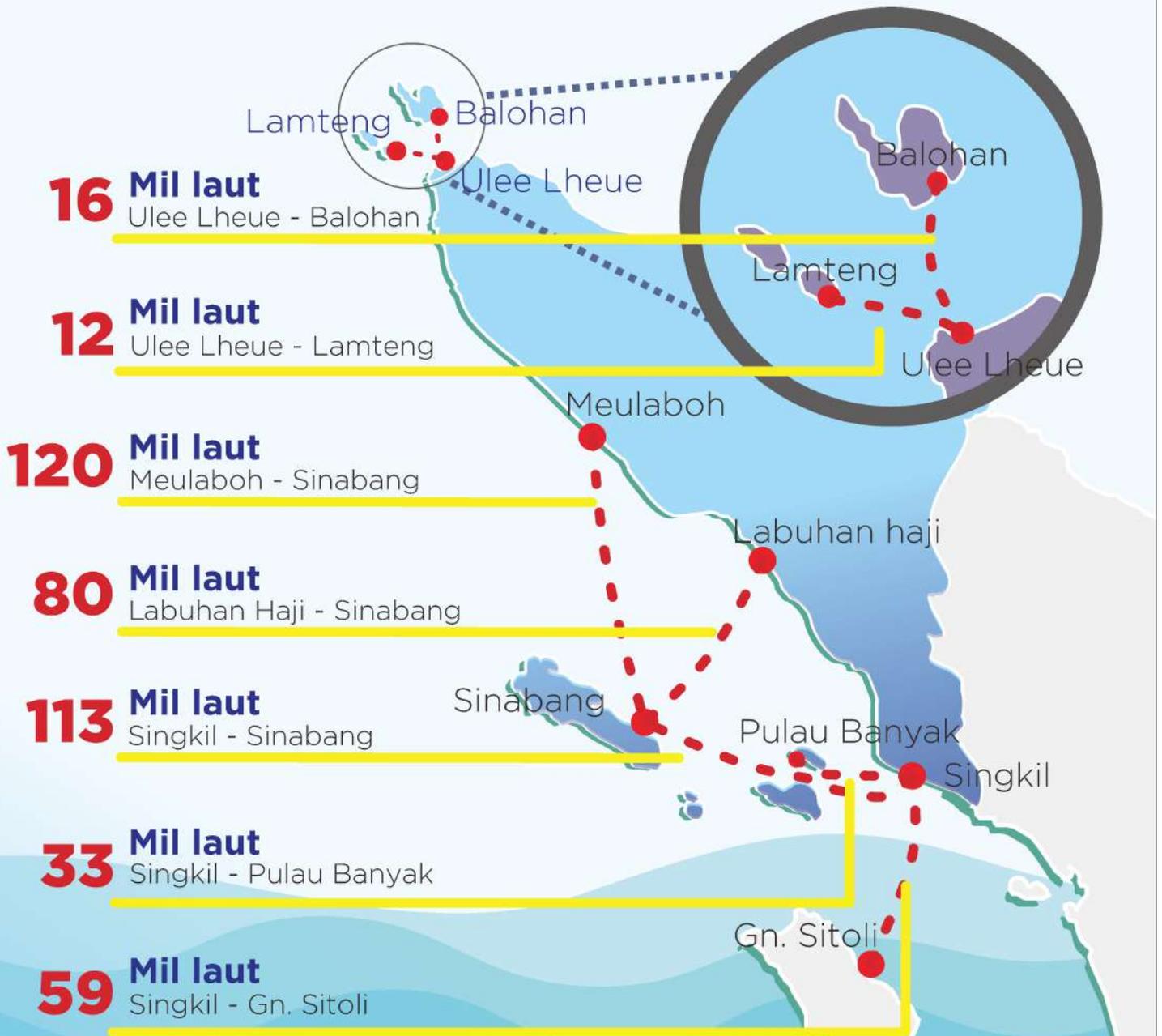
Kapal KM. Sabuk Nusantara
110/1200 GT



Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut menyiapkan angkutan laut perintis guna mendukung konektivitas antar wilayah dan mendorong peningkatan perekonomian nasional, berupaya dalam mendorong kunjungan wisatawan. Pemasaran dan penjaminan kemudahan birokrasi merupakan 2 langkah yang ditempuh untuk menggoda kunjungan wisatawan ke Sinabang.

LINTASAN PENYEBERANGAN

A C E H



Salah satu moda transportasi yang berkembang di Aceh adalah transportasi Penyeberangan. Saat ini Aceh memiliki 8 pelabuhan penyeberangan dengan 7 lintasan, 1 di antara lintasan tersebut merupakan penyeberangan antar provinsi yaitu ke Gunung Sitoli Kabupaten Nias. Selama ini ke-7 lintasan tersebut hanya dilayani oleh 6 unit kapal penyeberangan. Sebagai titik tolak penghubung internal jalur tol nusantara dan mengambil peran aktif penghubung pelayaran jalur tol nusantara ke jalur pelayaran internasional.

PRODUKSI

ANGKUTAN PENYEBERANGAN



2017

370.728

Penumpang

96.915

Kendaraan
Roda 2 & 3

27.787

Kendaraan
Roda 4

7.617

Kendaraan
Roda > 4

37.560

Barang

2018

508.497

Penumpang

117.416

Kendaraan
Roda 2 & 3

36.138

Kendaraan
Roda 4

13.174

Kendaraan
Roda > 4

92.271

Barang

2019

948.983

Penumpang

122.342

Kendaraan
Roda 2 & 3

35.558

Kendaraan
Roda 4

11.574

Kendaraan
Roda > 4

79.336

Barang

ANGKUTAN PENYEBERANGAN

Pelabuhan Penyeberangan Aceh

Jumlah Pelabuhan : 8
Jumlah Kapal : 6

KMP. BRR

Spesifikasi Kapal : 911 GT
Kapasitas Penumpang : 288 Orang
Kapasitas Kendaraan : 22 Unit (Kombinasi)
Lintas : Ulee Lheu - Sabang
Panjang, Lebar, Tinggi : 40 m; 10,50 m; 2,80 m
Tahun Pembuatan : 1991

KMP. Tanjung Burang

Spesifikasi Kapal : 540 GT
Kapasitas Penumpang : 325 Orang
Kapasitas Kendaraan : 22 Unit (Kombinasi)
Lintas : Ulee Lheu - Balohan
Panjang, Lebar, Tinggi : 39,250 m; 12 m; 3 m
Tahun Pembuatan : 1991

KMP. Labuhan Haji

Spesifikasi Kapal : 911 GT
Kapasitas Penumpang : 288 Orang
Kapasitas Kendaraan : 22 Unit (Kombinasi)
Lintas : Sinabang - Labuhan Haji - Singkil
Panjang, Lebar, Tinggi : 14 m; 3,4 m; 1,45 m
Tahun Pembuatan : 2010

KMP. Teluk Singkil

Spesifikasi Kapal : 600 GT
Kapasitas Penumpang : 278 Orang
Kapasitas Kendaraan : 18 Unit (Kombinasi)
Lintas : Singkil - Pulau Banyak
Singkil - Gunung Sitoli
Panjang, Lebar, Tinggi : 42,60 m; 10,50 m; 2,95 m
Tahun Pembuatan : 2003

KMP. Teluk Sinabang

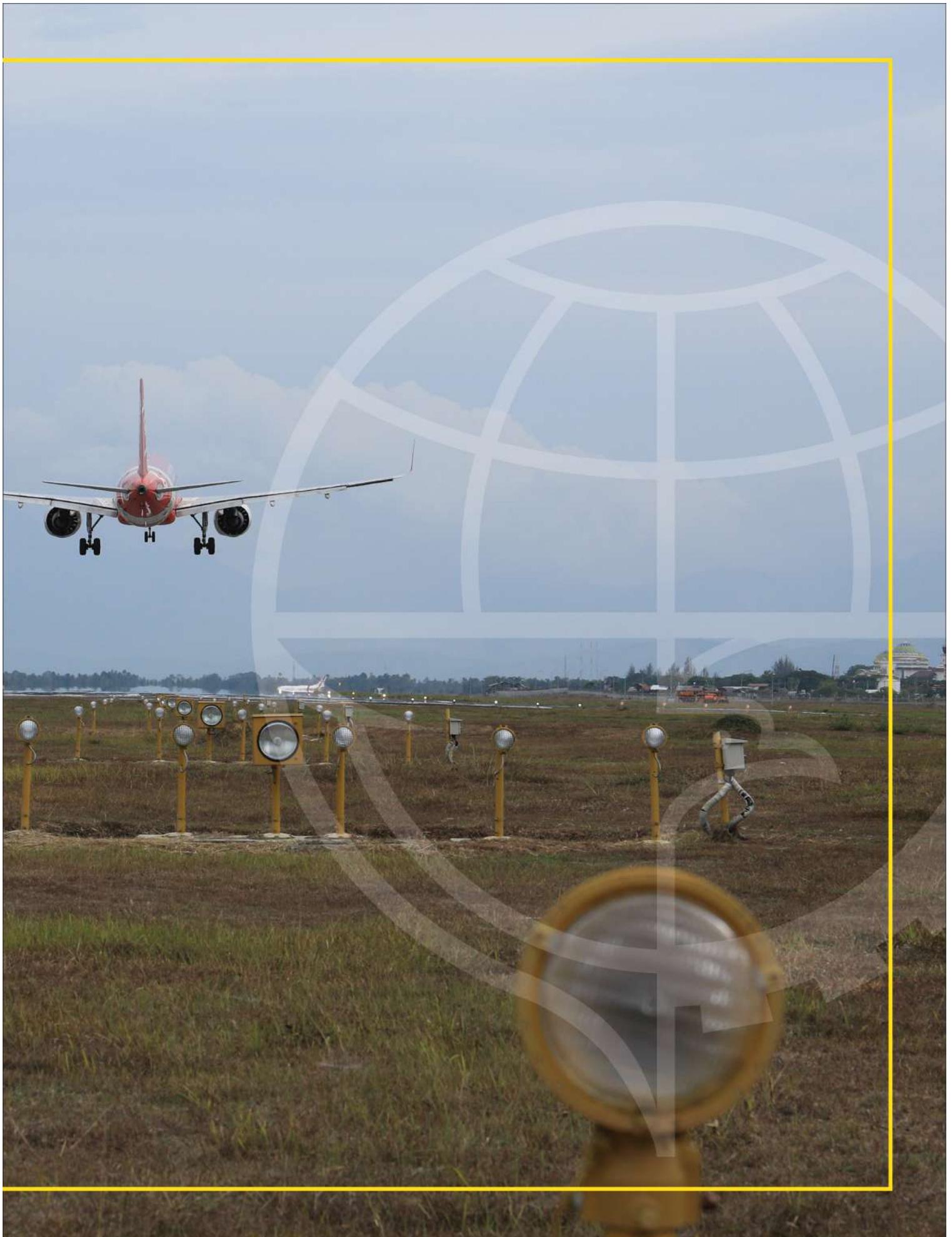
Spesifikasi Kapal : 750 GT
Kapasitas Penumpang : 282 Orang
Kapasitas Kendaraan : 22 Unit (Kombinasi)
Lintas : Sinabang - Meulaboh
Sinabang - Labuhan Haji
Panjang, Lebar, Tinggi : 61,30 m; 13,20 m; 2,80 m
Tahun Pembuatan : 2008

KMP. Papuyu

Spesifikasi Kapal : 284 GT
Kapasitas Penumpang : 100 Orang
Kapasitas Kendaraan : 8 Unit (Kombinasi)
Lintas : Ulee Lheu - Balohan
Panjang, Lebar, Tinggi : 33,50 m; 9 m; 2,70 m
Tahun Pembuatan : 1992

PERHUBUNGAN **UDARA**





Landasan Bandara Provinsi Aceh

Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda Aceh Besar

Runway Length **3000 m x 45 m**

Apron **412 m x 160 m
PCN 90 R/C/W/T
Rigid/Concrete**

Kapasitas **B747-400**



Bandara Teuku Cut Ali Tapak Tuan

Runway Length **1.274 m x 23 m**

Apron **60 m x 40 m**

Kapasitas **F-50**



Bandara Cut Nyak Dhien Nagan Raya

Runway Length **1.800 m x 30 m**

Apron **90 m x 40 m**

Kapasitas **ATR-72**



Bandara Rembele Bener Meriah

Runway Length **2.250 m x 30 m**

Apron **106 m x 80 m**

Kapasitas **F-50 / CN-235**



Bandara Lasikin Sinabang

Runway Length **1.710 m x 30 m**

Apron **130 m x 100 m**

Kapasitas **-**



Bandara Kuala Batee Blang Pidie

Runway Length **1.200 m x 23 m**

Apron **50 m x 35 m**

Kapasitas **F-50**



Bandara Alas Lauser Kutacane

Runway Length **1.650 m x 29,6 m**

Apron **41.000 lbs**

Kapasitas **F-50**



Bandara Syekh Hamzah Fansuri Aceh Singkil

Runway Length **1.200 m x 23 m**

Apron **100 m x 60 m**

Kapasitas **Cassa 212**



Bandara **Maimunsaleh** Sabang

Runway Length	1.850 m x 30 m
Apron	140 m x 60 m
Kapasitas	F-27



Bandara **Point "A"** Lhoksukon

Runway Length	1.115 m x 23 m
Apron	120 m x 60 m
Kapasitas	Max Beechcraft



Bandara **Malikussaleh** Aceh Utara

Runway Length	1.850 m x 30 m
Apron	140 m x 60 m
Kapasitas	ATR-72-500/600



Airstrip Kota Langsa

Runway Length	800 m x 23 m
Apron	-
Kapasitas	-



Bandara **Patiambang** Gayo Lues

Runway Length	1.300 m x 23 m
Apron	60 m x 40 m
Kapasitas	Cassa 212



Bandara Sultan Iskandar Muda merupakan bandara pertama di Pulau Sumatera yang memiliki panjang runway 3000 meter sehingga dapat didarati pesawat jenis Boeing 747-400. Sedangkan bandara perintis memiliki rata-rata panjang runway 1200-1800 meter sehingga

hanya dapat didarati pesawat jenis ATR sampai dengan jenis F-50/F-27/Cassa 212 dan Cassa 212. Semua fasilitas ini untuk menunjang konektivitas antar wilayah dan demi mewujudkan transportasi berkeadilan.

Angkutan Udara Perintis



Arus Penumpang
KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN
BANDARA | Provinsi Aceh **2016-2019**

No.	Bandar Udara	2016		2017		2018		2019	
		DTG	BRK	DTG	BRK	DTG	BRK	DTG	BRK
1	Sultan Iskandar Muda - Aceh Besar								
	Domestik	374.953	400.107	444.978	505.67	473.171	492.479	344.233	351.381
	Internasional	78.108	78.885	95.857	93.424	103.107	106.865	162.323	166.291
2	Teuku Cut Ali - Tapaktuan	212	303	314	450	170	191	-	-
3	Cut Nyak Dhien - Nagan Raya	7.982	8.529	23.134	23.374	-	-	18.725	18.535
4	Lasikin - Sinabang	-	-	-	-	19.341	19.739	8.371	6.628
5	Malikussaleh - Aceh Utara	1.189	1.213	-	-	22.606	21.438	11.647	9.511
6	Kuala Batu - Blang Pidie	1.911	2.153	1.573	1.691	1.166	1.124	192	217
7	Maimunsaleh - Sabang	1.189	1.213	7.982	8.431	6.554	6.656	3	3
8	Rembele - Bener Meriah	778	829	13.944	18.322	11.474	13.995	8.808	12.148
9	Alas Lauser - Aceh Tenggara	234	299	301	348	285	366	91	95
10	Syekh H. Fansury - Aceh Singkil	62	74	82	146	10	71	-	-
11	Patimbang - Blangkejeren	688	854	201	213	-	-	41	76
12	Point A - Lhoksukon	771	802	798	867	384	385	760	793
TOTAL		468.273	495.306	589.164	652.938	638.268	663.309	555.194	565.676

FREKUENSI 2016–2019

PENERBANGAN PESAWAT

Bandara Provinsi Aceh

Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda					Bandara Rembele Bener Meriah		
Tahun	DTG.		BRKT.		Tahun	DTG.	BRKT.
	Domestik	Internasional	Domestik	Internasional			
2016	3.693	777	3.679	784	2016	93	94
2017	4.208	908	4.220	895	2017	338	338
2018	4.081	1.173	4.083	151	2018	283	283
2019	2.944	1.695	2.934	1.706	2019	308	308
Bandara Teuku Cut Ali Tapak Tuan					Bandara Maimunsaleh Sabang		
Tahun	DTG.		BRKT.		Tahun	DTG.	BRKT.
	Domestik	Internasional	Domestik	Internasional			
2016	60	61	Tidak ada aktivitas penerbangan		2016	34	34
2017	68	68			2017	236	236
2018	45	45			2018	193	193
2019					2019	6	6
Bandara Malikussaleh Aceh Utara					Bandara Syekh H. Fansury Aceh Singkil		
Tahun	DTG.		BRKT.		Tahun	DTG.	BRKT.
	Domestik	Internasional	Domestik	Internasional			
2016	38	38			2016	21	21
2017	–	–			2017	71	71
2018	384	384			2018	43	43
2019	241	241			2019		

pada tahun 2019 kedatangan dan keberangkatan maskapai di Bandara Rembele Benermeriah dan Bandara Point A Lhok Sukon mengalami peningkatan yang cukup pesat, sedangkan 6 bandara lainnya termasuk Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan melambungnya harga tiket pesawat. Bandara T. Cut Ali Tapak Tuan dan Bandara Syekh H. Fansury tidak aktifitas operasional penerbangan.

Bandara Lasikin Sinabang

	DTG.	BRKT.
2016	–	–
2017	–	–
2018	504	504
2019	173	173

Bandara Alas Lauser Kutacane

	DTG.	BRKT.
2016	99	99
2017	51	51
2018	32	32
2019	10	10

Bandara Blangkejeren Gayo Lues

	DTG.	BRKT.
2016	196	195
2017	46	46
2018	–	–
2019	10	10

Bandara Cut Nyak Dhien Nagan Raya

	DTG.	BRKT.
2016	269	269
2017	725	725
2018	–	–
2019	481	481

Bandara Point A Lhoksukon

	DTG.	BRKT.
2016	133	142
2017	143	158
2018	66	71
2019	129	135

Bandara Kuala Batee Blang Pidie

	DTG.	BRKT.
2016	325	325
2017	205	205
2018	151	151
2019	36	36

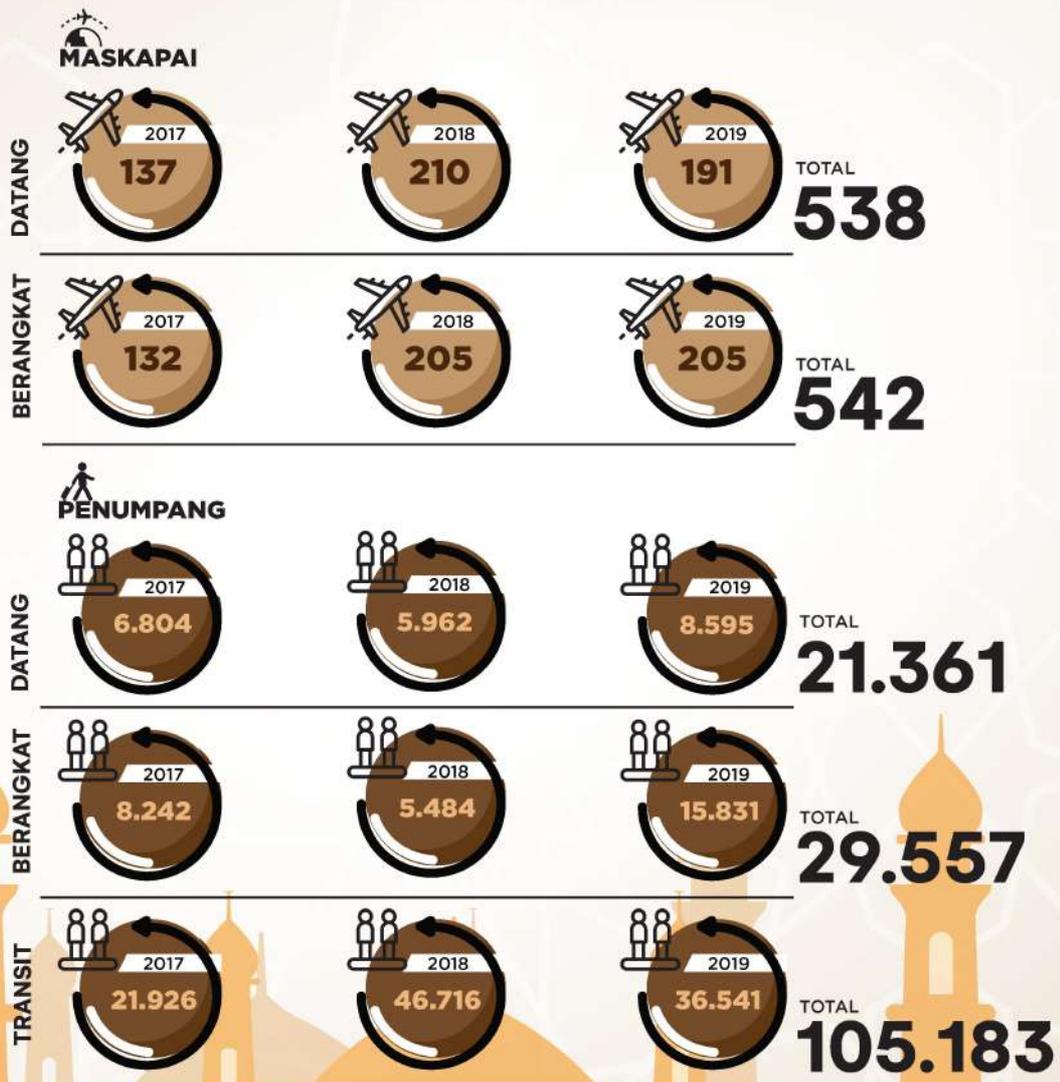


MASKAPAI & PENUMPANG

TAHUN 2018-2019

UMRAH-HAJI

Bandara Sultan Iskandar Muda



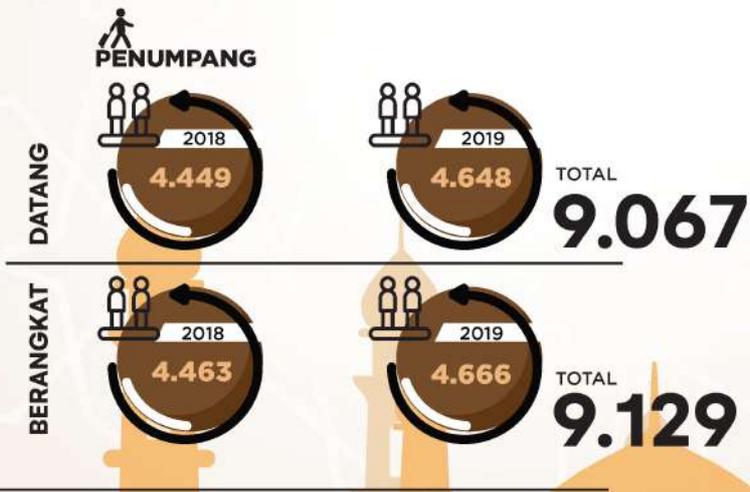
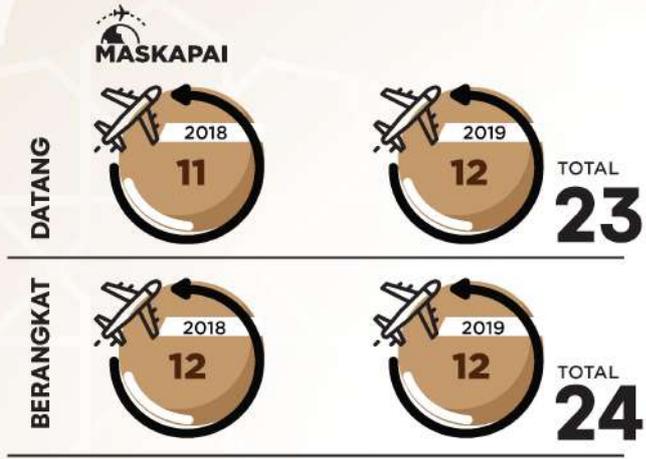
Pada tahun 2018 keberangkatan dan kedatangan maskapai memiliki jumlah tertinggi dari tahun sebelum dan sesudahnya. Jumlah kedatangan maskapai umroh terus berkurang dibanding jumlah maskapai yang berangkat. Dapat dilihat keseluruhan total maskapai yang datang berjumlah 538 pesawat dan 542 pesawat untuk maskapai keberangkatan.

Jumlah keberangkatan dan kedatangan penumpang umrah semakin meningkat tiap tahunnya. Mengalami penurunan yang tidak berapa signifikan pada tahun 2018 dan meningkat drastis pada tahun 2019. Jumlah penumpang transit mencapai 105.183 penumpang selama tiga tahun terakhir.



2019

12 Kloter Juli-Agustus



menuju King Abdulaziz International Airport Jeddah dengan keberangkatan kloter pertama pada bulan Agustus tahun 2018, dan keberangkatan pada tahun 2019 pada bulan Juli. Pada tahun 2019 jumlah kloter jamaah haji mencapai 12 kloter keberangkatan. Keberangkatan terakhir diakhiri oleh kloter 12 pada tanggal 4 Agustus.

Kedatangan jamaah haji dipulangkan dari Bandara Prince Mohammad bin Abdulaziz Madinah setiap tahunnya. Kepulangan jamaah haji setiap tahunnya selalu mengalami penurunan dari jumlah keberangkatan. Jumlah penumpang yang tiba di Bandara Sultan Iskandar Muda berjumlah 4.449 penumpang pada tahun 2018, dan berjumlah 4.648 penumpang pada tahun 2019.

Penumpang keberangkatan haji pada bulan Agustus 2018 mencapai 4.463 penumpang, sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 4.648 penumpang. Pada tahun 2019 penumpang haji mengalami peningkatan. Jamaah haji diberangkatkan dari Bandara Sultan Iskandar Muda Aceh



PENGEMBANGAN SISTEM, MULTIMODA &
PERKERETAAPIAN





OPERASIONAL

Stasiun KERETA API

KRUENG GEUKUEH
+ 9m

8
KM

PALOH

5,2
KM

GEURUGOK



BEROPERASI
2013

BERHENTI BEROPERASI
2014

AKTIF KEMBALI
2015

5,5
KM

KRUENG GEUKUH

BUNGKAH

5,5
KM

KRUENG MANE

2019

TAHAPAN PENGUJIAN
MELEWATI DUA STASIUN
GEURUGOK-KUTABLANG

2020 direncanakan
akan beroperasi

4,95
KM

KUTA BLANG

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan

Dinas Perhubungan Aceh

2016

- 1 Perencanaan pelayanan transportasi lanjutan koridor 1 angkutan massal.
- 2 Perencanaan pengembangan Bandara Kuala Batee.
- 3 Perencanaan pengembangan Bandara T. Hamzah Fansuri.
- 4 Perencanaan pengembangan pelabuhan penyeberangan Lamteng-Pulo Nasi Kabupaten Aceh Besar.

2017

- 1 DED lapangan parkir, Lapangan Penumpukan dan Gudang Pelabuhan Balohan - Sabang.
- 2 Perencanaan Pengembangan Pelabuhan Penyeberangan Singkil.

2018

- 1 Rencana Induk Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- 2 Rencana Induk Pelabuhan Penyeberangan Pulau Banyak
- 3 Penyusunan DLKR/DLKP Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue
- 4 Cetak biru Transportasi Antarmoda/Multimoda
- 5 Penyusunan Business Plan Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue



2019

- 1 Studi kelayakan pengembangan Bandara Maimun Saleh sebagai Terminal Cargo Perikanan.
- 2 Studi kelayakan Lintasan Internasional Kuala Langsa - Penang.
- 3 Dokumen Lingkungan Hidup pembangunan fasilitas angkutan sungai Muara Situlen - Singkil.
- 4 Studi kelayakan kereta api di ibukota provinsi.
- 5 Dokumen Lingkungan Hidup pembangunan breakwater Pelabuhan Penyeberangan Meulaboh.
- 6 Penyusunan Tataran Transportasi pada Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Kota Lhokseumawe.
- 7 RDTR Kawasan Blang Bintang dan sekitarnya sebagai kawasan Bandara Internasional.
- 8 RDTR Kawasan Krueng Raya dan sekitarnya sebagai Kawasan Industri dan Pelabuhan Laut Aceh (KIPA).
- 9 Dokumen Lingkungan Hidup Pelabuhan Penyeberangan Labuhan Haji.
- 10 Dokumen Lingkungan Hidup Pelabuhan Penyeberangan Singkil.
- 11 Dokumen Lingkungan Hidup Pelabuhan Penyeberangan Sinabang.
- 12 Dokumen Lingkungan Hidup Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue.

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan

Dinas Perhubungan Aceh

2016

- 1 Perencanaan pelayanan transportasi lanjutan koridor 1 angkutan massal.
- 2 Perencanaan pengembangan Bandara Kuala Batee.
- 3 Perencanaan pengembangan Bandara T. Hamzah Fansuri.
- 4 Perencanaan pengembangan pelabuhan penyeberangan Lamteng-Pulo Nasi Kabupaten Aceh Besar.

2017

- 1 DED lapangan parkir, Lapangan Penumpukan dan Gudang Pelabuhan Balohan - Sabang.
- 2 Perencanaan Pengembangan Pelabuhan Penyeberangan Singkil.

2018

- 1 Rencana Induk Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- 2 Rencana Induk Pelabuhan Penyeberangan Pulau Banyak
- 3 Penyusunan DLKR/DLKP Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue
- 4 Cetak biru Transportasi Antarmoda/Multimoda
- 5 Penyusunan Business Plan Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue



2019

- 1 Studi kelayakan pengembangan Bandara Maimun Saleh sebagai Terminal Cargo Perikanan.
- 2 Studi kelayakan Lintasan Internasional Kuala Langsa - Penang.
- 3 Dokumen Lingkungan Hidup pembangunan fasilitas angkutan sungai Muara Situlen - Singkil.
- 4 Studi kelayakan kereta api di ibukota provinsi.
- 5 Dokumen Lingkungan Hidup pembangunan breakwater Pelabuhan Penyeberangan Meulaboh.
- 6 Penyusunan Tataran Transportasi pada Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Kota Lhokseumawe.
- 7 RDTR Kawasan Blang Bintang dan sekitarnya sebagai kawasan Bandara Internasional.
- 8 RDTR Kawasan Krueng Raya dan sekitarnya sebagai Kawasan Industri dan Pelabuhan Laut Aceh (KIPA).
- 9 Dokumen Lingkungan Hidup Pelabuhan Penyeberangan Labuhan Haji.
- 10 Dokumen Lingkungan Hidup Pelabuhan Penyeberangan Singkil.
- 11 Dokumen Lingkungan Hidup Pelabuhan Penyeberangan Sinabang.
- 12 Dokumen Lingkungan Hidup Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue.

PERAN STRATEGIS

INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI

LALU LINTAS ANGKUTAN JALAN



Revitalisasi Angkutan Umum Perkotaan Banda Aceh dan sekitarnya



Peningkatan Fasilitas dan Pelayanan 9 (sembilan) Terminal Type B

PELAYARAN



Peningkatan Fasilitas Pelayanan Pelabuhan untuk Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dan Aksesibilitas Kawasan



Peningkatan Fasilitas dan Pelayanan 8 (delapan) Pelabuhan Penyeberangan



Pengembangan Angkutan Sungai



Pengadaan Sarana Angkutan Penyeberangan



PENERBANGAN



- ✓ Peningkatan Sarana, Prasarana dan Sumber Daya Manusia Bidang Teknologi Penerbangan
- ✓ Peningkatan Fasilitas dan Pelayanan Bandar Udara sebagai Gerbang Ekonomi Wilayah



PENGEMBANGAN SISTEM DAN MULTIMODA

- ✓ Revitalisasi Kereta Api Lintas Timur
- ✓ Pengembangan Jaringan Infrastruktur dan Jaringan Pelayanan Sistem Transportasi Logistik Aceh
- ✓ Pembangunan Kereta Api Perkotaan Banda Aceh dan sekitarnya

KELEMBAGAAN DAN SDM



- ✓ Pembentukan UPTD Pelayanan Transportasi pada 4 (empat) zona pengembangan transportasi
- ✓ Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Perhubungan



PENGHARGAAN



**Juara 2 Gerak Jalan
Pada HUT RI Ke-74**



**Peringkat I Kualifikasi Cukup Informatif
Anugerah keterbukaan informasi publik
Tahun 2019**



**Penghargaan Stand
Aceh Police Expo-3**



Dinas Perhubungan Aceh pada Tahun 2019 mendapatkan penghargaan pada kategori keterbukaan informasi publik yang dengan kualifikasi cukup informatif yang dianugerahkan di Ruang Serbaguna Setda Aceh.



Dinas Perhubungan Aceh memperoleh juara II Gerak Jalan pada HUT RI ke-74 yang diadakan di Stadion Harapan Bangsa.

**Ter-Kreatif
2019**



**Juara I Lomba Senam Kopri Se-Aceh
Pada HUT Kopri ke-14 2019**



Dalam acara puncak Aceh Police Expo-3 di Blang Padang, Dinas Perhubungan Aceh mengalungi penghargaan Stand Terkreatif. Dinas Perhubungan Aceh juga meraih Juara I pada lomba senam Kopri se-Aceh dalam rangka perayaan HUT Kopri ke-14 yang diadakan di Stadion Harapan Bangsa.